

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan secara singkat sebagai berikut:

1. Kawasan Rheapang Muaif memiliki keanekaragaman burung yang tinggi, terdapat 84 jenis burung dari 31 famili, 64 jenis diantaranya memiliki status konservasi tertentu dan tersebar di hutan dataran rendah dengan tipe hutan sekunder hingga hutan primer.
2. Kawasan Rheapang Muaif memenuhi dua kriteria daerah penting bagi burung yaitu, karena terdapat jenis *Casuaris unappendiculatus*, *Harpyopsis novaeguineae*, *Goura victoria*, *Psittaculirostris salvadorii* yang tergolong sebagai jenis terancam (*vulnerable*), selain itu terdapat jenis *Epimachus bruijnii* yang tergolong mendekati terancam (*near threatened*); kriteria kedua, yaitu terdapat jenis burung *Psittaculirostris salvadorii* yang merupakan jenis dengan sebaran terbatas di kawasan hutan dataran rendah bagian utara Papua (wilayah Republik Indonesia), sehingga jenis ini dimasukkan sebagai jenis endemik.
3. Pemerintah punya peran yang cukup penting dalam mengambil bagian untuk Isyo Hils yaitu dengan membantu Alex Wasimon dengan memberikan bantuan melalui 7 BUMN.
4. WWF sangat membantu masyarakat melalui program *Community based ecotourism* dikarenakan masyarakat lebih mengetahui cara menjaga dan mengelola hutan mereka sehingga bisa dijadikan tempat ecotourism bagi masyarakat Rheapang Muaif.
5. Meningkatnya kunjungan wisatawan lokal, maupun manca Negara yang cukup signifikan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, mengenai potensi dan pengembangan wisata alam Rhepang Muaif direkomendasikan sebagai berikut :

1. Kawasan Rhepang Muaif termasuk dalam kawasan Daerah Burung Endemik Northern Papua Lowland dan memenuhi kriteria sebagai daerah penting bagi burung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kawasan Rhepang Muaif memegang peranan penting bagi pelestarian jenis burung di dataran rendah papua bagian utara sehingga perlu didukung sebagai kawasan konservasi dengan mengubah statusnya sebagai menjadi status kawasan suaka alam atau kawasan perlindungan alam. Penentuan status kawasan tersebut perlu juga mempertimbangkan rencana kegiatan wisata alam yang akan dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dan berperan aktif dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Kawasan Rhepang Muaif.
2. Pola wisata alam yang tepat untuk dikembangkan di Kawasan Rhepang Muaif adalah wisata alam berbasis masyarakat, yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan masyarakat adat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha wisata alam dan segala keuntungan yang diperoleh. Karena itu perlu diperhatikan beberapa aspek kunci dalam wisata alam berbasis masyarakat, meliputi:
 - Masyarakat membentuk lembaga untuk pengelolaan kegiatan wisata alam di Kawasan Rhepang Muaif, dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga masyarakat adat (nilai partisipasi masyarakat dan edukasi)

- Prinsip local ownership (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana wisata alam, kawasan wisata alam, dll (nilai partisipasi masyarakat)
- Homestay menjadi pilihan utama untuk sarana akomodasi di lokasi wisata (nilai ekonomi dan edukasi)
- Pemandu adalah orang setempat (nilai partisipasi masyarakat)
- Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggung jawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata).

